
ANALISIS KEMAMPUAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA**PADA MATERI PERBANDINGAN SENILAI DAN BERBALIK NILAI****DI KELAS VIII SMP SWASTA KRISTEN BNKP MAZINO TAHUN****PEMBELAJARAN 2021/2022****Binaria Lawuna**

Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Nias Raya

(Binarialawuna2@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi perbandingan senilai dan berbalik nilai. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi perbandingan senilai dan berbalik nilai. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Swasta Kristen BNKP Mazino yang berjumlah 14 orang. Data dianalisa dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan adalah tes berbentuk soal cerita dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita. Kesulitan tersebut antara lain masih ada siswa yang kurang mengidentifikasi data yang diketahui dan data yang ditanya, siswa tidak dapat menerapkan konsep dan rumus perbandingan senilai dan perbandingan berbalik nilai, siswa tidak dapat melakukan perhitungan atau komputasi matematika, siswa tidak memeriksa kembali jawaban yang diperoleh serta membuat kesimpulan. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi perbandingan senilai dan berbalik nilai masih tergolong rendah. Peneliti menyarankan agar guru mata pelajaran matematika mengembangkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita dengan memberikan soal-soal latihan berbentuk cerita atau soal kontekstual.

Kata Kunci: *Kemampuan matematika siswa; soal cerita; perbandingan senilai dan berbalik nilai*

Abstract

This research is motivated by the low ability of students in solving story problems on the comparison material of worth and reverse value. This study aims to describe the ability of students in solving story problems on the comparison material of worth and reverse value. This research uses qualitative research with descriptive research methods. The subjects in this study were students of class VIII Christian Private Junior High School BNKP Mazino, totaling 14 people. The data were analyzed by the steps of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research data collection technique used was a test in the form of story questions and interviews. The results showed that students still had difficulty in solving story problems. These difficulties include there

are still students who do not identify the known data and the data being asked, students cannot apply the concepts and formulas of value comparisons and comparisons reversed values, students cannot perform mathematical calculations or computations, students do not re-examine the answers obtained and make conclusion. So it can be concluded that the students' ability to solve story problems on comparison materials of worth and value is still relatively low. The researcher suggests that mathematics teachers develop students' ability to solve story problems by giving practice questions in the form of stories or contextual questions.

Keywords: *students' mathematical ability; a matter of story; comparison of worth and reverse value*

Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai ke perguruan tinggi. Melalui matematika, siswa akan dibekali kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan sistematis. Hal yang sama diungkapkan Sundayana (2016:2) bahwa "Matematika adalah bekal bagi peserta didik untuk berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif". Artinya bahwa dengan belajar matematika, siswa akan dipersiapkan berbagai kemampuan-kemampuan yang ada dalam ilmu matematika untuk diimplementasikan dalam kegiatannya sehari-hari.

Ilmu matematika sangat diperlukan oleh setiap manusia. Demikian pula halnya dengan siswa, yang mana ilmu matematika bukan hanya diperlukan pada kegiatan pembelajaran di sekolah akan tetapi dalam kegiatannya sehari-hari di luar sekolah pun ilmu matematika sangat diperlukan oleh siswa. Misalkan saja dalam mengatur jadwal belajarnya, mengatur waktu perjalanannya dari rumah sampai ke sekolah dan aktivitasnya yang lain. Kegiatan siswa tersebut tentu sangat jelas bahwa dibutuhkan kemampuan untuk menghitung. Hal ini sejalan dengan pendapat Hendriana dan Soemarmo (2016:1) menyatakan bahwa "Setiap orang dalam kegiatan hidupnya akan terlibat dengan matematika, mulai dari yang sederhana sampai pada bentuknya yang kompleks, misalnya menghitung dan membilang dua contoh kegiatan matematika rutin dan sederhana yang hampir dikerjakan oleh setiap orang". Dengan demikian, ilmu matematika memang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan keseharian manusia, meskipun

disadari atau tidak kita akan selalu mengarah pada penggunaan ilmu matematika.

Ada berbagai kemampuan yang perlu dikuasai dalam mata pelajaran matematika. Menurut Hendriana dan Soemarmo (2016:19) "Kemampuan-kemampuan dalam matematika yaitu kemampuan pemahaman konsep, kemampuan pemecahan masalah, kemampuan penalaran, kemampuan komunikasi, kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir kreatif". Dalam menilai kemampuan tersebut salah satu caranya yaitu dengan memberikan tes. Salah satu bentuk soal dalam matematika adalah soal cerita. Soal cerita mempunyai peranan penting yang biasa digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal. Soal cerita merupakan soal yang dinilai memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibanding dengan soal matematika yang menampilkan model matematika secara langsung. Dalam soal cerita, siswa diharapkan dapat menemukan permasalahan yang harus diselesaikan dalam soal tersebut (Dwidarti, 2019:312). Soal cerita matematika adalah suatu soal uraian yang menuntut siswa mampu memahami dan menafsirkan pada soal yang pemecahannya memerlukan keterampilan dan ketelitian. Jadi soal cerita cenderung sulit untuk diselesaikan karena mengharuskan siswa memiliki keterampilan dan ketelitian yang mendalam. Menyelesaikan suatu soal cerita matematika bukan sekadar memperoleh hasil yang berupa jawaban dari hal yang ditanyakan, tetapi yang lebih penting siswa harus mengetahui langkah-langkah untuk mendapatkan jawaban tersebut. Langkah-langkah dalam penyelesaian soal cerita meliputi

memahami soal, membuat model matematika, serta melakukan perhitungan dan menarik kesimpulan. Haji dalam Dwidarti (2019:314) mengungkapkan bahwa untuk menyelesaikan soal cerita dengan benar diperlukan kemampuan awal, yaitu untuk menentukan hal yang diketahui dalam soal, menentukan hal yang ditanyakan, membuat model matematika, melakukan perhitungan dan menginterpretasikan jawaban model ke permasalahan semua. Jika terdapat kesalahan pada salah satu langkah penyelesaian maka mengakibatkan kesalahan pada langkah selanjutnya.

Penyelesaian soal cerita dengan benar diperlukan langkah-langkah awal yaitu membaca soal dengan cermat, memisahkan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal, membuat model matematika, menyelesaikan model matematika, serta mengembalikan jawaban model matematika kepada jawaban soal aslinya. Oleh karena itu untuk mengetahui alasan yang menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami soal perbandingan senilai dan berbalik nilai pada bentuk soal cerita maka perlu dilakukan analisis kesalahan siswa dalam pengerjaan soal. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahmawati dalam Sari (2020:24) menyatakan bahwa walaupun materi perbandingan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, konsep perbandingan tidaklah mudah dipahami siswa kelas VIII.

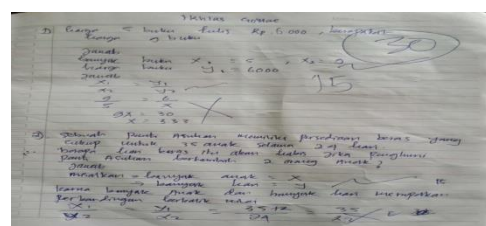
Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di SMP Swasta Kristen BNKP Mazino diperoleh informasi bahwa siswa masih banyak yang tidak mampu menyelesaikan soal-soal yang berbentuk soal cerita. Siswa jika menyelesaikan soal cerita sebagian besar hanya menuliskan kembali soal tersebut

tanpa memberikan penyelesaian. Selain itu, siswa tidak mampu memahami soal cerita, tidak bisa mengubah permasalahan kontekstual ke model matematika, serta tidak mampu memilih dan menggunakan prosedur atau rumus yang digunakan untuk menyelesaikan soal cerita tersebut.

Selanjutnya, siswa kurang hati-hati dalam melakukan operasi perhitungan sehingga sering terjadi kesalahan dalam hasil akhir yang diperoleh.

Sementara, khusus pada materi perbandingan senilai dan perbandingan berbalik nilai, siswa sering kesulitan menyelesaikan soal cerita. Siswa kesulitan memahami soal cerita dimana tidak dapat mengidentifikasi data yang diketahui dan data yang ditanya pada soal. Selain itu, siswa sering sekali salah dalam membuat pemisalan untuk menyusun persamaan matematika sehingga prosedur dan hasil akhir yang diperoleh juga salah. Untuk lebih jelas, penulis memberikan tes kepada siswa dan salah satu lembar jawaban siswa pada tes tersebut seperti pada gambar 1.1 berikut

Gambar 1.1
Lembar Jawaban Siswa



Sumber: Penulis 202

Berdasarkan gambar 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa pada soal nomor 1 siswa sudah menggunakan rumus yang benar, akan tetapi kurang teliti dalam menggantikan nilai variabel dan melakukan operasi hitung matematika sehingga hasil akhir yang diperoleh salah. Nilai $x_1 = 5$ dan nilai $x_2 = 9$ akan tetapi siswa kurang teliti dalam mensubstitusi

nilai variabel sehingga nilai x_1 dan x_2 tertukar. Selain itu, nilai y_1 seharusnya 6.000 bukan 6. Pada soal nomor 2, siswa sudah mampu membuat pemisalan dengan variabel, namun dalam proses penyelesaiannya salah sehingga hasil akhir yang diperoleh juga salah. Siswa menggunakan rumus perbandingan senilai, padahal soal nomor 2 merupakan perbandingan berbalik nilai yaitu $x_1 \cdot y_1 = x_2 \cdot y_2$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa masih belum mampu menyelesaikan soal cerita. Ada beberapa penyebab terjadinya kesalahan siswa dalam pembelajaran matematika, yaitu kesalahan dalam memahami soal, kesalahan dalam menggunakan rumus, kesalahan dalam operasi penyelesaiannya, ataupun kesalahan dalam menyimpulkan (Anshori, 2018:3). Artinya bahwa dalam menyelesaikan soal cerita, siswa masih banyak mengalami kesulitan.

Permasalahan terkait kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita tersebut pada materi perbandingan senilai dan berbalik nilai, jika diabaikan akan berdampak pada prestasi belajar matematika siswa. Oleh karena itu, perlu suatu upaya dalam mengatasi dan meminimalisir permasalahan tersebut, namun sebelumnya perlu dianalisis sejauh mana tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berkeinginan untuk melaksanakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Penelitian tersebut dengan judul **“Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Perbandingan Senilai dan Berbalik Nilai Di Kelas VIII SMP Swasta Kristen BNKP Mazino Tahun Pembelajaran 2021/2022”**.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif. Rukajat (2018:1) menyatakan bahwa jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistik, aktual, nyata dan pada saat ini, karena penelitian ini untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2010:6). Menurut Creswell dan Clark dalam Lestari dan Yudhanegara (2017:3) “Penelitian kualitatif adalah metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan”.

Tujuan penelitian dengan jenis kualitatif adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Penulis memilih jenis penelitian kualitatif karena ingin menyajikan data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita dengan cara memberikan tes dan wawancara.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi perbandingan senilai dan berbalik nilai. Informan penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Swasta Kristen BNKP Mazino Kabupaten Nias Selatan yang terdiri dari 14 orang. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan persiapan seperti menyusun kisi-kisi, naskah soal dan kunci jawaban tes berupa soal cerita serta pedoman wawancara. Setelah itu, peneliti melakukan validasi instrumen penelitian terhadap 3 (tiga) orang validator yaitu dosen Pendidikan Matematika, dan dari hasil validasi tersebut diperoleh kesimpulan bahwa tes dan pedoman wawancara yang peneliti susun layak dijadikan sebagai instrumen penelitian.

Setelah selesai validasi, peneliti mengurus surat izin penelitian dan selanjutnya mendatangi kepala sekolah untuk meminta izin kepada beliau agar dapat melaksanakan penelitian di sekolah yang beliau pimpin. Penelitian ini dilaksanakan selama dari tanggal 23 – 30 Agustus 2021.

Pada pertemuan pertama peneliti memberikan tes kepada siswa. Sebelum peneliti memulai memberikan tes terlebih dahulu peneliti memberikan penjelasan kepada siswa tentang prosedur kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan penelitian. Selama siswa mengerjakan soal tes, peneliti terus mengawasi dan mengontrol agar siswa benar-benar mengerjakannya dan tidak meminta bantuan orang lain serta jika ada soal yang kurang jelas bisa langsung ditanyakan kepada peneliti. Pertemuan kedua, peneliti melakukan wawancara terhadap siswa untuk menggali

kesulitan mereka dalam menyelesaikan soal cerita pada materi perbandingan senilai dan berbalik nilai.

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita dapat diperoleh berdasarkan hasil lembar jawaban siswa melalui pemberian tes. Selama tes berlangsung siswa berusaha untuk mengerjakan soal tersebut dengan usahanya sendiri, dan peneliti mengawasi serta mengingatkan siswa agar teliti dalam mengerjakan setiap soal

Setelah tes selesai dikerjakan oleh siswa, maka peneliti mengoreksi lembar jawaban siswa dan menganalisis sejauhmana tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa serta kesulitan yang dialami siswa saat menyelesaikan tes. Berdasarkan hasil tes tersebut diperoleh bahwa masih ada siswa yang kurang mengidentifikasi data yang diketahui dan data yang ditanya, siswa tidak dapat menerapkan konsep dan rumus perbandingan senilai dan perbandingan berbalik nilai, siswa tidak dapat melakukan perhitungan atau komputasi matematika, siswa tidak memeriksa kembali jawaban yang diperoleh serta membuat kesimpulan.

Tabel 4.1
Hasil Tes Soal Cerita

Sumber : Peneliti 2021.

Keterangan:

A = Memahami Soal

B = Strategi penyelesaian

C = Komputasi atau perhitungan matematika

D = Penarikan kesimpulan

Siswa	Soal/Skor										Nilai	
	A		B			C			D			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
S-1	1	0	5	1	1	1	1	5	5	1	1	31
S-2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
S-3	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	46
S-4	6	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	46
S-5	6	5	6	1	0	1	1	6	0	0	0	70
S-6	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	46
S-7	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	46
S-8	5	5	5	5	5	5	3	1	5	5	5	39
S-9	1	1	0	2	5	1	1	1	5	1	1	36
S-10	3	4	2	2	2	1	1	1	1	1	1	18
S-11	5	5	5	5	5	5	1	0	5	5	0	60
S-12	1	0	5	1	1	1	1	5	5	1	1	31
S-13	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	46
S-14	7	3	3	1	1	7	1	1	1	1	1	26
Jumlah											591	
Rata-rata											42,21	
Standar Deviasi											13,50	
Nilai Rata-rata + Standar Deviasi											55,71	
Nilai Rata-rata - Standar Deviasi											28,71	

Dari tabel 4.1 di atas, terlihat bahwa rata-rata nilai tes soal cerita siswa sebesar 42,21 yang artinya masih tergolong rendah. Selanjutnya,

berdasarkan hasil tes siswa tersebut dapat dikelompokkan dalam tiga ketgori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Keadaan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$x \geq 55,71$	2	14,29%
Sedang	$28,71 < x < 55,71$	10	71,42%
Rendah	$x \leq 28,71$	2	14,29%
Jumlah			100%

Sumber: Penulis, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa persentase nilai siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi perbandingan senilai dan berbalik nilai yaitu pada kategori tinggi sebesar 14,29%, kategori sedang sebesar 71,42%, dan kategori rendah sebesar 14,29%. Jadi, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita berada pada kategori sedang dengan persentase 71,42%.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa masih ada siswa yang kurang mengidentifikasi data yang diketahui dan data yang ditanya, siswa tidak dapat menerapkan konsep dan rumus perbandingan senilai dan perbandingan berbalik nilai, siswa tidak dapat melakukan perhitungan atau komputasi matematika, siswa tidak

memeriksa kembali jawaban yang diperoleh serta membuat kesimpulan.

Dengan memperhatikan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran peneliti dalam penelitian sebagai berikut:

1. Hendaknya guru matematika lebih membiasakan siswa untuk menyelesaikan soal-soal cerita.
2. Hendaknya guru mata pelajaran matematika lebih mengembangkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita dengan memberikan rangsangan berupa pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami suatu soal yang panjang.
3. Diharapkan kepada siswa agar termotivasi dalam belajar matematika dan menghilangkan anggapan yang salah terhadap matematika sehingga lebih fokus dalam belajar matematika dan lebih memahami materi yang diajarkan.
4. Diharapkan kepada siswa agar tidak hanya berpatokan pada prosedur penyelesaian yang diberikan oleh guru, namun dapat menambahkan ide-ide lain yang lebih cepat dan praktis dalam pengerjaannya namun tetap sesuai dengan konsep bilangan bulat.
5. Hendaknya temuan penelitian ini menjadi bahan perbandingan kepada peneliti selanjutnya.

Daftar Pustaka

Pustaka dari Buku

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamzah, Ali. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Haryono, Didi. 2014. *Suatu Tinjauan Epistemologi dan Filosofil Filsafat Matematika*. Bandung: Alfabeta.

Hendriana dan Sumarmo. 2016. *Pembelajaran Inovatif Matematika Bernuansa Pendidikan Nilai dan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Hendriana, Rohaeti dan Soemarmo. 2018. *Hard Skill dan Soft Skill Matematik Siswa*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Lestari, Karunia Eka dan Yudhanegara, Mokhammad Ridwan. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.

Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Rosda.

Noer, Sri Hartuti. 2017. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Matematika.

Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif (Quantitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sundayana, Rostina. 2016. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika untuk Guru, Calon Guru, Orang Tua, dan Para Pecinta Matematika*. Bandung: CV. Alfabeta.

dari Jurnal Skripsi

- Ariestina, Yunarti dan Sudarso. 2020. Analisis Kesulitan Siswa Kelas VII Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika* (online) volume 3 Nomor 2 yang diakses pada tanggal 21 Maret 2021.

- Laia, B., Sarumaha, M., Zalukhu, M. C., Ndruru, M., Telaumbanua, T., Ndraha, L. D. M., & Harefa, D. (2021). PENDEKATAN KONSELING BEHAVIORAL TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL SISWA. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 159-168.
- Laia, B. (2019). Social Injustice In Stella Knightley's Novel *Girl Behind The Mask*. *Jurnal Education and Development*, 7(4), 315-315.
- Laia, B. (2019). Improving the Students' Ability in Speaking by Using Debate Technique at the Tenth Grade of SMK Negeri 1 Aramo. *Scope: Journal of English Language Teaching*, 4(1), 1-9.
- Laia, B. (2018). Kontribusi Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Stkip Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 6(1), 70-70.
- Laia, B., Zagoto, S. F. L., Fau, Y. T. V., Duha, A., Telaumbanua, K., Ziraluo, M., ... & Harefa, D. (2022). PROKRASINASI AKADEMIK SISWA SMA NEGERI DI KABUPATEN NIAS SELATAN. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 162-168.
- Laia, B., & Zai, E. P. (2020). Motivasi Dan Budaya Berbahasa Inggris Masyarakat Daerah Tujuan Wisata Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Tingkat Slt (Studi Kasus: Desa Lagundri-Desa Sorake-Desa Bawomataluo). *Jurnal Education and Development*, 8(4), 602-602.
- Gaho, J., Telaumbanua, K., & Laia, B. (2022). EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK ROLE PLAYING DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 LAHUSA TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 1(1), 38-46.
- Dwidarti, Mampouw, dan Setyadi. 2019. Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Himpunan. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* (online) Volume 03 Nomor 02 yang diakses pada tanggal 21 Maret 2021.
- Sari, Maya Nicky. 2020. Analisis Kesulitan Siswa Dalam Mengerjakan Soal Matematika Materi Perbandingan Kelas VII SMP Luhur Baladika. *Jurnal Equation Teori dan Penelitian Pendidikan Matematika* (online) Volume 3 Nomor 1 yang diakses pada tanggal 21 Maret 2021.
- Toha, Mirza dan Ahmad. 2018. Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Perbandingan Di Kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* (online) Volume 7 Nomor 1 <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/23626/18546> yang diakses pada tanggal 21 Maret 2021.

